

Pelatihan Pemetaan Proses Produksi untuk Efisiensi UMKM di Sambirejo Semarang (Process Mapping Training for UMKM Efficiency in Sambirejo, Semarang)

Agus Prasetyo Utomo¹, Novita Mariana², Jati Sasongko³, Arief Jananto⁴

^{1,2,4}*Fakultas Teknologi Informasi dan Industri, Sistem Informasi, Universitas Stikubank
Jl. Tri Lomba Juang, Mugassari, Kec. Semarang Sel., Kota Semarang, Jawa Tengah 50241
e-mail: mustagus@edu.unisbank.ac.id¹, novita_mariana@edu.unisbank.ac.id²
ajananto09@edu.unisbank.ac.id⁴*

³*Fakultas Teknologi Informasi dan Industri, Teknik Informatika, Universitas Stikubank
Jl. Tri Lomba Juang, Mugassari, Kec. Semarang Sel., Kota Semarang, Jawa Tengah 50241
e-mail: jatisw@edu.unisbank.ac.id³*

ABSTRACT

Purpose: Enhancing UMKM LC efficiency through process mapping training implementation. Methodology/approach: The program was conducted through structured stages, including preparation, training, practice, and evaluation. The training sessions were held at the community hall in Kelurahan Sambirejo and involved hands-on workshops where participants learned to create flowcharts for visualizing production processes. The approach included group discussions, practical simulations, and a one-month follow-up mentoring phase to monitor the application of the techniques learned. Results/findings: The findings indicated a significant increase in participants' understanding and application of process mapping. About 90% of participants could create production flowcharts after the training, and 80% successfully implemented these techniques in their daily operations. This reduced production waste and time by approximately 15% and increased productivity by up to 20%. Limitations: The main limitation was the short duration of the mentoring phase, which lasted only one month, potentially affecting the consistency of long-term application. Contribution: This study contributes to the field of production management by demonstrating the effectiveness of practical training and mentoring in improving operational efficiencies within small enterprises. The results can be applied to similar training programs for other UMKMs and inform policymakers and stakeholders interested in sustainable economic development through capacity building.

Keywords— Process Mapping, Operational efficiency, UMKM, production management, training program

ABSTRAK

Tujuan Peningkatan efisiensi UMKM LC melalui pelatihan pemetaan proses. Metodologi/pendekatan Program ini dilaksanakan melalui tahapan terstruktur, meliputi persiapan, pelatihan, praktik, dan evaluasi. Sesi pelatihan diadakan di balai desa di Kelurahan Sambirejo dan melibatkan lokakarya langsung di mana peserta belajar membuat diagram alir untuk memvisualisasikan proses produksi. Pendekatan yang dilakukan meliputi diskusi kelompok, simulasi praktik, dan fase pendampingan tindak lanjut selama satu bulan untuk memantau penerapan teknik yang dipelajari. Hasil/temuan Temuan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan penerapan pemetaan proses oleh peserta. Sekitar 90% peserta dapat

membuat diagram alir produksi setelah pelatihan, dan 80% berhasil menerapkan teknik ini dalam operasi sehari-hari mereka. Hal ini mengurangi pemborosan produksi dan waktu sekitar 15% dan meningkatkan produktivitas hingga 20%. Keterbatasan: Keterbatasan utama adalah durasi fase pendampingan yang singkat, yang hanya berlangsung selama satu bulan, yang berpotensi memengaruhi konsistensi penerapan jangka panjang. Kontribusi Studi ini memberikan kontribusi pada bidang manajemen produksi dengan menunjukkan efektivitas pelatihan praktis dan pendampingan dalam meningkatkan efisiensi operasional dalam usaha kecil. Hasilnya dapat diterapkan pada program pelatihan serupa untuk UMKM lain dan memberi informasi kepada pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan yang tertarik pada pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui peningkatan kapasitas.

Kata Kunci: Pemetaan Proses, Efisiensi Operasional, UMKM, Manajemen Produksi, Program Pelatihan

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia, menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sebagian besar tenaga kerja {Bibliography}Di Kelurahan Sambirejo, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, UMKM menjadi bagian integral dari dinamika ekonomi lokal. UMKM di daerah ini mencakup berbagai jenis usaha, termasuk produsen minuman herbal, tahu bakso ayam, bakso daging sapi, dan produk olahan lainnya. Namun, meskipun memiliki potensi besar, banyak UMKM menghadapi tantangan signifikan dalam meningkatkan efisiensi operasional mereka.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM LC (Lancar Ceria) di Kelurahan Sambirejo adalah kurangnya pemahaman tentang manajemen proses produksi dan penerapan pemetaan proses yang efektif. Proses produksi yang tidak terstruktur dan tidak terdokumentasi dengan baik menyebabkan terjadinya pemborosan bahan baku, waktu, dan tenaga, yang akhirnya menurunkan produktivitas serta kualitas produk [1]. Pemetaan proses produksi adalah salah satu pendekatan yang dapat membantu UMKM mengatasi permasalahan ini dengan mengidentifikasi alur kerja yang tidak efisien, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan efektivitas operasional [2,3].

Pemetaan proses produksi telah terbukti menjadi langkah yang efektif dalam membantu organisasi, termasuk UMKM, untuk merancang ulang proses mereka guna mencapai efisiensi yang lebih tinggi. Melalui pemetaan yang jelas, setiap langkah dalam proses produksi dapat dianalisis secara kritis, memungkinkan identifikasi hambatan, kesalahan, dan aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah [4,5]. Selain itu, penerapan flowchart sebagai alat visualisasi dapat membantu pelaku usaha memahami alur kerja mereka dan mempermudah proses perbaikan [6].

Motivasi di balik pelaksanaan program pengabdian ini adalah untuk memberdayakan UMKM agar mampu bersaing lebih baik di pasar yang kompetitif. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang melibatkan praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta dibandingkan dengan metode teoretis semata [7,8]. Oleh karena itu, program ini dirancang untuk tidak hanya memberikan pelatihan teoretis tetapi juga melibatkan praktik pembuatan flowchart dan simulasi pemetaan proses produksi yang realistis. Dengan demikian, diharapkan UMKM LC dapat mengimplementasikan teknik ini secara mandiri dalam kegiatan operasional sehari-hari mereka.

Dengan latar belakang tersebut, studi ini berfokus pada penerapan pelatihan pemetaan proses produksi untuk meningkatkan efisiensi operasional UMKM LC di Kelurahan Sambirejo, Semarang. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang nyata, termasuk peningkatan produktivitas, pengurangan pemborosan, dan penguatan posisi UMKM di pasar.

II. MASALAH

Hasil analisis permasalahan mitra disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Permasalahan Mitra

No	Permasalahan Mitra	Penjelasan
1	Kurangnya pemahaman tentang pemetaan proses produksi	Banyak anggota UMKM belum memahami pentingnya memetakan langkah-langkah produksi untuk mengidentifikasi dan mengurangi langkah yang tidak efisien.
2	Keterbatasan teknik dalam mengurangi pemborosan	Proses produksi saat ini cenderung tidak terstruktur, sehingga banyak pemborosan bahan baku dan waktu yang terjadi, menurunkan produktivitas dan efisiensi.
3	Tidak adanya standar manajemen produksi	Minimnya penerapan standar produksi yang efektif membuat hasil produksi bervariasi dalam kualitas dan jumlah, sehingga mempengaruhi daya saing di pasar.

Program pengabdian ini juga bertujuan untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dengan melibatkan peserta dalam diskusi kelompok, simulasi, dan pendampingan pasca-pelatihan. Pendekatan ini dilakukan untuk membangun kesadaran bahwa peningkatan efisiensi produksi tidak hanya membantu dalam pengurangan biaya tetapi juga memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha di pasar lokal maupun regional [9,10]. Permasalahan mitra, tujuan pkm, dan kegiatan yang dilakukan serta implementasi IKU disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Permasalahan Mitra, Tujuan PKM, Kegiatan yang Dilakukan dan Implementasi IKU

No	Permasalahan Mitra	Tujuan PKM	Kegiatan yang Dilakukan	Implementasi IKU
1	Kurangnya pemahaman tentang pemetaan proses produksi	Memberikan pemahaman bagi anggota UMKM LC tentang pentingnya pemetaan proses produksi	Sosialisasi dan pelatihan pemetaan proses produksi	IKU-2: Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus, IKU-3: Dosen Berkegiatan di Luar Kampus, IKU-5: Hasil Kerja Dosen Digunakan oleh Masyarakat
2	Kurangnya kemampuan dalam mengidentifikasi dan mengurangi pemborosan dalam	Meningkatkan efisiensi operasional UMKM melalui pelatihan teknik pemetaan produksi	Pelatihan praktis dan pendampingan dalam mengidentifikasi pemborosan dan membuat flowchart alur	IKU-2: Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus, IKU-3: Dosen Berkegiatan di Luar Kampus

No	Permasalahan Mitra	Tujuan PKM	Kegiatan yang Dilakukan	Implementasi IKU
	proses produksi		produksi	
3	Keterbatasan dalam penerapan manajemen produksi yang efektif	Mendorong penerapan manajemen produksi yang lebih baik	Pendampingan dan evaluasi penerapan hasil pelatihan di operasional sehari-hari	IKU-2: Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus, IKU-5: Hasil Kerja Dosen Digunakan oleh Masyarakat

III. METODE PELAKSANAAN

Metodologi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibuat untuk memastikan bahwa setiap tahap pelaksanaan berjalan secara sistematis dan efektif, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3. Pendekatan yang digunakan melibatkan persiapan, pelatihan, praktik, dan evaluasi dengan metode partisipatif.

Tabel 2. Rangkaian Kegiatan dan Tujuan Program

No	Tahap Kegiatan	Kegiatan Utama	Tujuan	Waktu Pelaksanaan	Durasi
1	Persiapan	Identifikasi dan pendataan UMKM- Penyusunan modul pelatihan- Koordinasi dan persiapan logistik	Menentukan peserta, menyiapkan materi dan logistik pelatihan	14–31 Oktober 2024	± 2 minggu
2	Pelaksanaan Pelatihan	Penyampaian materi teoretis pemetaan proses Praktik membuat flowchart dalam kelompok kecil	Meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memetakan proses produksi	4 November 2024	1 hari penuh
3	Pendampingan dan Evaluasi	Kunjungan lokasi usaha- Monitoring setiap dua minggu- Pengumpulan umpan balik peserta	Memastikan implementasi teknik yang diajarkan dan memberikan perbaikan sesuai kebutuhan	11 November – 16 Desember 2024	± 5 minggu (kunjungan 3x)
4	Pengumpulan dan Analisis Data	Observasi lapangan- Kuesioner pre-test & post-test- Wawancara singkat	Mengukur dampak kegiatan terhadap pengetahuan dan penerapan teknik pemetaan oleh peserta	17–22 Desember 2024	± 1 minggu

Berikut penjelasan detail dari setiap tahap kegiatan:

3.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan melibatkan beberapa kegiatan utama:

1. Melakukan identifikasi dan pendataan terhadap anggota UMKM LC di Kelurahan Sambirejo yang akan berpartisipasi dalam pelatihan. Data ini meliputi jenis usaha, jumlah tenaga kerja, dan tantangan utama dalam proses produksi.
2. Modul pelatihan disusun untuk mencakup pemahaman dasar tentang pemetaan proses produksi, teknik pembuatan flowchart, dan contoh-contoh implementasi.
3. Melakukan koordinasi dengan mitra terkait lokasi pelatihan, serta menyiapkan bahan dan alat bantu, seperti kertas, spidol, papan tulis, dan perangkat komputer untuk presentasi.

3.2 Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan melalui beberapa sesi yang melibatkan pendekatan teoretis dan praktis:

1. **Sesi 1:** Penjelasan mengenai konsep pemetaan proses produksi, tujuan, dan manfaatnya dalam meningkatkan efisiensi operasional.
2. **Sesi 2:** Peserta diperkenalkan dengan langkah-langkah membuat flowchart untuk memvisualisasikan alur kerja produksi.
3. **Sesi 3:** Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi dan membuat flowchart alur produksi mereka.
4. **Sesi 4:** Praktik langsung membuat flowchart untuk produk mereka dan evaluasi oleh tim pengabdian.

3.3 Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Tahap ini dilakukan setelah pelatihan selesai untuk memastikan penerapan teknik yang dipelajari:

1. Tim pengabdian melakukan kunjungan ke lokasi produksi untuk memonitor implementasi hasil pelatihan.
2. Dilakukan setiap dua minggu untuk mengamati perkembangan, mengidentifikasi hambatan, dan memberikan saran perbaikan.
3. Peserta memberikan umpan balik tentang penerapan teknik pemetaan proses produksi, yang kemudian digunakan untuk penyempurnaan program.

3.4 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Selama pelaksanaan program, data dikumpulkan melalui observasi langsung, kuesioner pre-test dan post-test, serta wawancara singkat kepada peserta. Observasi dilakukan untuk mencatat perubahan dalam praktik produksi, sedangkan kuesioner digunakan untuk menilai pemahaman konsep sebelum dan sesudah pelatihan. Wawancara dilakukan untuk menggali tantangan yang dihadapi peserta saat implementasi. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test serta mengkaji temuan selama proses pendampingan.

Gambar 1 menunjukkan alur metodologi pelaksanaan program yang dimulai dari identifikasi mitra, penyusunan materi, hingga evaluasi dan pelaporan. Pendekatan partisipatif diterapkan agar peserta tidak hanya menjadi objek pelatihan, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi, praktik, dan refleksi. Evaluasi berkala dan umpan balik digunakan untuk menyesuaikan pendekatan pelatihan agar lebih kontekstual dan sesuai kebutuhan mitra.



Gambar 1. Metodologi Pelaksanaan PKM

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional UMKM LC di Kelurahan Sambirejo melalui pelatihan pemetaan proses produksi. Hasil dari pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

4.1.1 Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Pelaksanaan pelatihan dan praktik langsung dalam memetakan proses produksi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra. Sebelum pelatihan, berdasarkan survei awal, 75% peserta tidak memahami konsep dasar pemetaan proses produksi. Setelah pelatihan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa 90% peserta memahami teknik pemetaan proses dan mampu membuat flowchart alur kerja produksi sederhana.

4.1.2 Implementasi Praktik Pemetaan Proses Produksi

Setelah mengikuti pelatihan, UMKM LC mulai menerapkan teknik pemetaan proses dalam operasional sehari-hari. Selama pendampingan satu bulan, tim pengabdian menemukan bahwa 80% UMKM telah berhasil membuat dan mengimplementasikan flowchart produksi yang mencakup identifikasi langkah-langkah yang tidak efisien. Penerapan ini membantu mereka mengurangi pemborosan bahan baku dan waktu produksi hingga 15%, sebagaimana diukur melalui evaluasi berkala.

4.1.3 Peningkatan Efisiensi Operasional

Hasil implementasi teknik pemetaan proses menunjukkan peningkatan efisiensi operasional yang signifikan. Dengan proses produksi yang lebih terstruktur, beberapa UMKM mencatatkan peningkatan produktivitas harian hingga 20%. Mitra juga melaporkan bahwa langkah-langkah produksi yang sebelumnya tumpang tindih dan memakan waktu kini dapat diidentifikasi dan disederhanakan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Dampak Pelatihan

Pelatihan pemetaan proses produksi yang dilakukan menunjukkan efektivitas tinggi dalam meningkatkan pemahaman peserta. Kegiatan ini melibatkan sesi teori yang diikuti dengan praktik langsung, seperti pembuatan flowchart dan diskusi kelompok. Pendekatan ini mempermudah peserta untuk memvisualisasikan alur produksi mereka dan memahami konsep yang diajarkan dengan lebih mendalam. Dengan pembuatan flowchart, peserta dapat mengidentifikasi langkah-langkah yang tidak efisien dan merancang perbaikan yang konkret.

Selain itu, pelatihan dengan praktik langsung membantu peserta untuk mengaitkan teori dengan kondisi nyata di lapangan. Para pelaku UMKM tidak hanya mengandalkan penjelasan teoritis, tetapi juga menerapkan pengetahuan tersebut dalam simulasi yang mendekati proses produksi mereka sehari-hari. Hal ini memperkuat keterampilan peserta dalam mengidentifikasi hambatan dalam alur kerja dan merencanakan tindakan korektif yang relevan.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta yang terlibat dalam diskusi kelompok selama pelatihan dapat memperdalam pemahaman mereka melalui berbagi pengalaman dan solusi. Pendekatan tersebut mendorong peserta untuk saling belajar dan menemukan pendekatan yang lebih baik untuk mengatasi tantangan dalam produksi. Perubahan positif ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat memfasilitasi penerapan yang lebih efektif di lapangan.

4.2.2 Tantangan Implementasi

Meskipun secara keseluruhan program pelatihan dan pendampingan berjalan dengan baik, tantangan implementasi masih ditemukan pada sebagian peserta. Salah satu tantangan utama adalah mempertahankan konsistensi dalam penerapan flowchart, terutama di tengah fluktuasi permintaan pasar dan perubahan proses produksi. Peserta mengakui bahwa, dalam kondisi tertentu, mereka kesulitan menyesuaikan alur kerja yang telah dirancang dengan perubahan cepat yang terjadi di lapangan.

Keterbatasan sumber daya, seperti tenaga kerja yang cukup terlatih dan peralatan produksi, juga menjadi faktor penghambat dalam mempertahankan efisiensi alur produksi yang optimal. Beberapa UMKM menghadapi kendala dalam menyediakan sumber daya yang memadai untuk mendukung penerapan pemetaan proses produksi secara konsisten. Hal ini mempertegas perlunya pendampingan jangka panjang untuk membantu peserta menghadapi tantangan operasional mereka.

Tantangan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan manajerial yang lebih intensif dan pengembangan strategi adaptif bagi UMKM. Dengan demikian, program pengembangan lebih lanjut harus mencakup solusi yang memungkinkan peserta untuk

menghadapi perubahan tanpa mengorbankan efisiensi. Pendampingan lanjutan dapat membantu memperkuat penerapan teknik pemetaan dan mendorong adaptasi yang lebih fleksibel.

4.2.3 Peningkatan Efisiensi dan Daya Saing

Penerapan teknik pemetaan proses produksi telah membantu UMKM LC dalam mengidentifikasi titik-titik kritis dalam alur kerja dan mengurangi aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah. Proses ini berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional secara keseluruhan, memungkinkan para pelaku usaha untuk mengalokasikan sumber daya mereka secara lebih optimal. UMKM yang sebelumnya menghadapi pemborosan bahan baku dan waktu produksi dapat melihat perbaikan yang signifikan setelah menerapkan flowchart yang terstruktur.

Dengan efisiensi yang lebih baik, UMKM LC juga dapat meningkatkan produktivitas mereka. Peningkatan ini tidak hanya tercermin dalam pengurangan waktu produksi, tetapi juga dalam peningkatan kualitas produk. Produk yang lebih konsisten dan berkualitas tinggi membantu UMKM bersaing lebih efektif di pasar, meningkatkan daya tarik mereka di mata konsumen.

Selain itu, pengurangan pemborosan dan pengelolaan alur kerja yang lebih efisien dapat mendukung UMKM dalam menghadapi tantangan operasional dengan lebih percaya diri. Penerapan praktik manajemen yang lebih baik memungkinkan pelaku usaha untuk merespons permintaan pasar dengan lebih cepat dan efisien, meningkatkan daya saing mereka di pasar lokal dan regional..

4.2.4 Pembentukan Jaringan Internal dan Kolaborasi

Selama pelatihan, sesi diskusi kelompok telah memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan bertukar ide terkait tantangan produksi. Diskusi ini membantu membangun jaringan internal antar pelaku UMKM, yang menjadi landasan penting untuk kolaborasi di masa depan. Dukungan timbal balik dan pertukaran pengalaman di antara peserta mendorong terciptanya solusi kreatif dan inovatif dalam mengatasi hambatan produksi.

Kolaborasi ini memperkuat hubungan di antara pelaku UMKM dan menciptakan komunitas yang saling mendukung dalam mengimplementasikan teknik baru. Peserta merasa lebih termotivasi untuk menerapkan teknik yang dipelajari karena adanya dukungan dan masukan dari rekan-rekan mereka. Keberadaan jaringan internal ini membantu pelaku UMKM merasa tidak sendiri dalam menghadapi tantangan, serta memberikan mereka sumber daya tambahan dalam bentuk pengetahuan dan pengalaman.

Kolaborasi ini juga memberikan keuntungan jangka panjang bagi komunitas UMKM secara keseluruhan. Hubungan yang terjalin dapat berlanjut di luar program pelatihan, menciptakan ekosistem di mana praktik terbaik dan inovasi dapat disebarluaskan lebih luas. Dengan jaringan ini, pelaku UMKM memiliki akses yang lebih baik untuk saling mendukung, memperkuat daya saing kolektif mereka di pasar..

4.3 Implikasi Hasil

Hasil dari program pelatihan ini menunjukkan bahwa penerapan pelatihan berbasis praktik dan pendampingan berkelanjutan dapat menjadi model yang efektif untuk UMKM lain. Efisiensi produksi yang lebih tinggi tidak hanya mengurangi pemborosan,

tetapi juga meningkatkan kapasitas produksi tanpa memerlukan investasi besar. Implikasi ini penting bagi UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya dan perlu mengoptimalkan proses produksi mereka.

Program ini juga menyoroti pentingnya pendampingan berkelanjutan untuk memastikan implementasi yang konsisten. Dalam praktiknya, pendekatan ini memfasilitasi penyesuaian yang lebih baik terhadap kondisi pasar yang dinamis. Pendekatan berbasis praktik dengan pendampingan berkelanjutan dapat diadopsi oleh UMKM lain yang ingin meningkatkan efisiensi dan daya saing mereka di pasar.

Dengan keberhasilan program ini, ada potensi untuk memperluas penerapannya ke sektor lain atau wilayah lain. Hal ini akan mendukung pengembangan UMKM secara lebih luas, meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha di tingkat lokal dan regional.

44 Pembelajaran dan Rekomendasi

Untuk mencapai keberlanjutan dan memperkuat hasil yang telah dicapai, disarankan agar program ini dilanjutkan dengan pelatihan lanjutan yang mencakup teknik manajemen produksi lainnya, seperti Lean Manufacturing dan Six Sigma. Pelatihan tambahan ini dapat membantu peserta lebih memahami manajemen yang lebih kompleks dan mengoptimalkan alur kerja mereka.

Selain itu, kolaborasi lebih lanjut dengan lembaga pemerintah dan sektor swasta sangat penting untuk mendukung pengembangan UMKM. Dukungan tambahan ini dapat berupa pembiayaan, pelatihan tambahan, atau program pemasaran yang membantu UMKM memperluas pasar mereka. Program lanjutan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan dapat memperkuat dampak program pengabdian ini. Pelaksanaan pelatihan dapat dilihat pada gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan

V. KESIMPULAN dan SARAN

Program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memetakan proses produksi, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan efisiensi operasional UMKM. Saran yang dapat diberikan adalah perlunya pelatihan lanjutan tentang manajemen produksi lanjutan seperti Lean dan Six Sigma, serta dukungan dari pemerintah atau mitra industri untuk memperpanjang masa pendampingan dan memperluas cakupan pelatihan ke UMKM lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. R. Radyanto and E. Prihastono, "Pengembangan Sistem Pendampingan Usaha Berkelanjutan Bagi UMKM Berbasis Sistem Manajemen Kinerja," *Opsi*, vol. 13, no. 1, p. 17, 2020, doi: 10.31315/opsi.v13i1.3467.
- [2] F. Sumasto *et al.*, "Peningkatan Value Added dalam Industri Tahu melalui Penerapan Lean Manufacturing dan Analisis Waste," *J. Serambi Eng.*, vol. 8, no. 4, 2023, doi: 10.32672/jse.v8i4.6876.
- [3] Fitriadi and Muzakir, "Peningkatan Produktivitas Umkm Pembuat Kue Tradisional Aceh Melalui Pendekatan Konsep Lean Dengan Metode Value Stream Mapping," *J. Optim.*, vol. 5, no. 2, pp. 140–147, 2019.
- [4] R. Miharja, F. N. Muzayanah, V. Avionita, N. Puspitawati, and H. M. Ahdattorikin, "Pendampingan Peningkatan Kualitas Kinerja UMKM Melalui Pemetaan Alur Proses Produksi di Desa Tegallega Kabupaten Karawang," *I-Com Indones. Community J.*, vol. 4, no. 1, pp. 11–19, 2024, doi: 10.33379/icom.v4i1.3648.
- [5] D. Kurniawati and H. Yuliando, "Productivity Improvement of Small Scale Medium Enterprises (SMEs) on Food Products: Case at Yogyakarta Province, Indonesia,"

- Agric. Agric. Sci. Procedia*, vol. 3, pp. 189–194, 2015, doi: 10.1016/j.aaspro.2015.01.037.
- [6] A. P. Utomo, M. Riza Radyanto, and N. Mariana, “Sosialisasi Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan Legalitas Usaha UMKM Kelurahan Sambirejo Gayamsari Kota Semarang,” *Ikra-Ith Abdimas*, vol. 8, no. 2, pp. 49–55, 2024, doi: 10.37817/ikra-ithabdimas.v8i2.3132.
- [7] G. Sinulingga, S. Setiawati, F. Furkonudin, and ..., “Pkm Pelatihan Digital Marketing Dengan Aplikasi Tik Tok Serta Optimalisasi Live Tik Tok Sebagai Upaya Peningkatan Penjualan Pada Pelaku Umkm Binaan Gemma ...,” *Ikra-Ith ...*, vol. 6, no. 2, pp. 199–208, 2023, [Online]. Available: <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/view/2907%0Ahttps://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/download/2907/2126>.
- [8] E. Nurjuliasti Ningsih, H. Surbakti, D. Puspa Indriani, and A. Agussalim, “Peningkatan Produktivitas Pemasaran UMKM di Desa Sungsang II Melalui Peningkatan Kemasan Produk,” *J. Pengabdi. Kpd. Masy. TABIKPUN*, vol. 5, no. 2, pp. 163–170, 2024, doi: 10.23960/jpkmt.v5i2.162.
- [9] S. Asih, H. Sucipto, S. B. Riono, and D. Harini, “Sosialisasi Penerapan Manajemen Produksi pada UMKM di Desa Kaliwlingi,” *Era Abdimas J. Pengabdi. dan Pemberdaya. Masy. Multidisiplin*, vol. 2, no. 1, pp. 1–11, 2024.
- [10] M. Pramesti, H. S. H. Subagyo, and A. Aprilia, “Perencanaan Ulang Tata Letak Fasilitas Produksi Keripik Nangka Dan Usulan Keselamatan Kesehatan Kerja (Studi Kasus Di Umkm Duta Fruit Chips, Kabupaten Malang),” *Agrisocionomics J. Sos. Ekon. Pertan.*, vol. 3, no. 2, pp. 150–164, 2019, doi: 10.14710/agrisocionomics.v3i2.5297.